

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Melalui kegiatan ini aspek-aspek kemampuan matematika penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematika, dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik.

Sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Matematika Sekolah bahwa tujuan diberikannya matematika antara lain agar siswa mampu menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif. Hal ini jelas merupakan tuntutan sangat tinggi yang tidak mungkin bisa dicapai hanya melalui hapalan, latihan pengerjaan soal yang tidak bersifat rutin, serta proses pembelajaran biasa. Untuk menjawab tuntutan tujuan yang demikian tinggi, maka perlu dikembangkan materi serta proses pembelajarannya yang sesuai berdasarkan teori yang dikemukakan Gagne (1970), bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Hal ini dapat dipahami sebab pemecahan masalah merupakan tipe belajar paling tinggi dari delapan tipe yang dikemukakan Gagne, yaitu: *signal learning*, *stimulus-response learning*, *chaining*, *verbal association*, *discrimination learning*, *concept learning*, *rule learning*, dan *problem solving*.

Mungkin kita bertanya untuk apa siswa perlu dilatih menyelesaikan persoalan yang berupa pemecahan masalah. Menurut Ruseffendi (2006:341) sebab soal-soal tipe pemecahan masalah diberikan kepada siswa ialah: (1) Dapat menimbulkan keingintahuan dan adanya motivasi, menumbuhkan sifat kreatif, (2) Disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan (berhitung dan lain-lain),

disyaratkan adanya kemampuan untuk terampil membaca dan membuat pernyataan yang benar, (3) Dapat menimbulkan jawaban yang asli, baru, khas, dan beraneka ragam, dan dapat menambah pengetahuan baru, (4) Dapat meningkatkan aplikasi dari ilmu pengetahuan yang sudah diperolehnya, (5) Mengajak siswa memiliki prosedur pemecahan masalah, mampu membuat analisis dan sintesis, dan dituntut untuk membuat evaluasi terhadap pemecahannya, serta (6) Merupakan kegiatan yang penting bagi siswa yang melibatkan bukan saja satu bidang studi tetapi (bila diperlukan) banyak bidang studi, merangsang siswa untuk menggunakan segala kemampuannya.

Hasil yang diperoleh peneliti pada saat observasi di SMP Negeri 1 Colomadu, menyatakan bahwa siswa kelas IX F memiliki kemampuan pemecahan masalah yang masih rendah, hal ini dilihat dari (1) tingkat pemahaman masalah 34,4%, (2) perencanaan penyelesaian masalah 21,875%, (3) penyelesaian masalah sesuai rencana 37,5%, dan (4) pengecekan kembali hasil penyelesaian 31,25%.

Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan di SMP Negeri 1 Colomadu oleh beberapa faktor yaitu 1) guru masih menggunakan metode konvensional, 2) rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika sehingga menghambat siswa dalam pemecahan masalah matematika, 3) Keterbatasan media serta sarana dan prasarana di sekolah sehingga guru kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan 4) pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menerapkan metode atau strategi yang lain dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan akar penyebab di atas faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika pada siswa di SMP Negeri 1 Colomadu yang paling dominan yaitu guru dan metode pembelajaran. Guru kurang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Hal inilah yang membuat siswa untuk malas belajar matematika sehingga siswa kurang mampu dalam memecahkan suatu masalah dalam matematika. Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka

tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan tinggi. Guru menghadapi kesulitan dalam mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan baik, dilain pihak siswa menghadapi kesulitan bagaimana menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Berbagai kesulitan ini muncul antara lain karena mencari jawaban dipandang satu-satunya tujuan yang ingin dicapai. Karena hanya berfokus pada jawaban, anak seringkali salah dalam memilih teknik penyelesaian yang sesuai.

Alternatif tindakan yang ditawarkan berdasarkan akar penyebab masalah yang paling dominan yaitu metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu menggunakan metode *problem solving*.

Menurut Moh. Uzer Usman (2006) metode *problem solving* adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik secara individual maupun kelompok. Pemilihan metode pembelajaran *problem solving* dikarenakan metode ini dapat memingkat kemampuan pemecahan masalah, yang berakibat pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih judul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan hasil Belajar Matematika dengan Metode *Problem Solving* Siswa Kelas IX F SMP Negeri 1 Colomadu Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Adakah peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Colomadu melalui metode *problem solving* tahun ajaran 2016/2017?

- b. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Colomadu melalui metode *problem solving* tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Colomadu melalui metode *problem solving* tahun ajaran 2016/2017.
- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Colomadu melalui metode *problem solving* tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa dengan metode *problem solving*. Selain itu untuk memperkaya kajian teori dalam mengembangkan penelitian-penelitian yang akan datang.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika dengan metode *problem solving*.

- 2) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang suatu alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa dengan metode *problem solving*.

- 3) Bagi Siswa

Diharapkan siswa, terutama subyek penelitian, dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya peningkatan kemampuan

pemecahan masalah dan hasil belajar dengan metode *problem solving*, sehingga siswa akan lebih semangat dalam mempelajari matematika.

4) Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika. Selain itu dapat digunakan sebagai usaha dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika.